

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL ADUITYORY
KINESTETHIC UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWAPADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII MARWAH
DI MTS MAFATIHUL HUDA DEPOK KABUPATEN CIREBON**

Aan Nurjannah¹, Isnin Agustin Amalia², Itaristanti³
IAIN SyekhNurjati Cirebon^{1,2,3}
nurjannah@gmail.com; isninagustinamalia@yahoo.co.id;
itaristanti@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran di kelas VII Marwah pada mata pelajaran IPS di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon adalah guru tidak bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh, mengantuk, melamun, mengobrol, dsb. Kecerdasan siswa dalam pelajaran IPS dikatakan sangat baik, hanya saja keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS kurang baik. Atas dasar inilah penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang respon dan aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic pada mata pelajaran IPS, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik post test, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic pada mata pelajaran IPS sebesar 41,96% dengan kriteria cukup baik. 2) Aktivitas siswa pada siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh rata-rata 56% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus II diperoleh rata-rata 74% dengan kriteria aktif dan siklus III diperoleh rata-rata 90% dengan kriteria sangat aktif. 3) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic diperoleh nilai rata-rata kelas 76%, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21,14%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 79,61% dengan persentase ketuntasan klasikal 43,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 81,44% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,68%. Dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 89,02% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,42%.

Kata Kunci : Penerapan, Keaktifan Belajar, IPS

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan. Karena itu pendidikan haruslah mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah adalah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Afifuddin & Zain, 2012: 16).

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suryono, 2011: 9). Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan bacaan, bahan informasi alam jagat raya, dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan (Nata, 2011: 205).

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik, pada dasarnya adalah sebuah sistem, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa), material (bahan pelajaran), fasilitas dan

perlengkapan (sesuatu yang mendukung untuk proses pembelajaran), prosedur (kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran) yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Fauzi, 2014: 87-89).

Perkembangan yang pesat utamanya dalam bidang informasi, mensyaratkan perlunya menggeser pola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan semakin meningkatnya laju perkembangan pengetahuan, guru tidak lagi mampu menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian juga dengan peserta didik, perlu menggeser peran dari sekedar penerimaan pasif informasi menuju pencarian aktif pengetahuan dan keterampilan serta menggunakannya secara bermakna. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19/2005 yang menekankan bahwa pembelajaran/perkuliahan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Junaedi, dkk, 2008: 12-19).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, sejarah, hukum dan budaya. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode (Trianto, 2011: 171).

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran Quantum tipe *Visualization Auditory Kinesthetic* yang merupakan model pembelajaran dengan mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pendidik maupun peserta didik merasa nyaman. Model VAK ini berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi nyaman. Model ini juga merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi (Nata, 2011: 233).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang

didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pendidikan kita masih didominasi oleh pendapat bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Suatu kelas masih terfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan ceramah adalah pilihan utama strategi belajar sehingga belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Saat ini telah berkembang pemikiran bahwa belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah.

Oleh karena itu, tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar. Sebaliknya tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapatkan respon siswa secara aktif. Untuk itu, guru seharusnya memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat.

Penulis mengambil topik permasalahan tentang penerapan model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* karena model ini belum pernah digunakan di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon. Selain dari itu siswa juga merasa bosan dengan model atau metode yang digunakan oleh guru IPS, karena guru IPS hanya menggunakan model ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MarwahMTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MarwahMTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran

IPS di kelas VII MarwahMTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. mengetahui penerapan model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MarwahMTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.
- b. mengetahui tentang aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MarwahMTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.
- c. mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Visualiazation Auditory Kinestethic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikator adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Kesalahan komunikasi bagi seorang guru akan dirasakan oleh siswanya sebagai penghambat pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah rangkaian peristiwa

yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Majid, 2013: 283).

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*Hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Nata, 2000: 34).

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80).

2. Hakikat Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestethic*

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama ialah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (VAK). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerakan dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya (DePorter & Hernacki, 2000: 112).

Modalitas belajar adalah merupakan karakter alami yang kita miliki sejak lahir dan merupakan anugerah dari Tuhan dalam belajar. Modalitas belajar ini dapat diamati melalui kebiasaan yang kita lakukan dalam cara belajar keseharian. Ada yang belajar dengan cara menyendiri, ada pula yang suka belajar dengan cara berkelompok. Ada yang suka belajar dengan kondisi yang sepi, ada pula suka belajar dengan iringan musik. Ada yang suka belajar dengan berdiam diri, ada pula yang suka belajar dengan melakukan pergerakan (Najib Sulhan, 2010: 21).

Semua itu sudah tertera dalam Surat Al-Qur'an yang berbunyi: “*Dan Allah mengeluarkan dari perut ibumu, sedang kamu tidak tahu suatu apa. Lalu diberi-Nya kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, semoga kamu orang yang bersyukur (Surat An-Nahl:78).*”

Model pembelajaran visual, auditorial dan kinestetik adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadi peserta didik merasa nyaman. Model pembelajaran ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar lebih nyaman dan menjadikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan. Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Selain dari itu ketiga modalitas gaya belajar ini ialah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, baik dalam sekolah maupun situasi-situasi antar pribadi (Ismail Kusmayadi, 2010: 61).

a. Model Pembelajaran *Visualization*

Gaya belajar *Visualization* adalah pembelajaran dengan gaya ini lebih memilih input visual dari pada audio dan lebih memilih untuk melihat dalam mata pikiran terlebih dahulu. Seorang pembelajar visual biasanya adalah pengeja yang baik, mereka akan lebih memilih membacakan dari pada dibacakan, serta mereka suka menulis dan juga tidak mudah terganggu oleh kebisingan (Jensen, 2008: 208).

Untuk mendeteksi gaya belajar setiap pelajar, banyak perilaku lain yang menjadi ciri gaya belajar visual, antara lain: 1) Rapi dan teratur; 2) Berbicara dengan cepat; 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik; 4) Teliti terhadap hal-hal yang detail; 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi; 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka; 7) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar; 8) Mengingat dengan asosiasi visual; 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan; 10) Pembaca cepat dan tekun; 11) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat.

b. Model Pembelajaran *Auditory*

Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang memanfaatkan indra pendengaran, yaitu telinga. Pelajar yang mempunyai gaya belajar auditorial lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru atau instruktur, bahkan sering kali merasa kebingungan apabila saat mendengarkan berusaha mencatat informasi. Untuk itu, bagi yang mempunyai gaya auditorial, idealnya adalah mengikuti informasi dengan cara mendengar. Jika ingin mencatat maka cukup hanya kata-kata sebagai pengingat pesan (Najib Sulhan, 2010: 24).

Ada beberapa ciri yang bisa dipakai untuk mengetahui karakteristik gaya belajar auditorial, antara lain: 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja; 2) Mudah terganggu oleh keributan; 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; 4) Senang membaca keras dan mendengarkan; 5) Berbicara dengan irama terpola; 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara; 7) Biasanya berbicara fasih; 8) Lebih suka musik dari pada seni; 9) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat; 11) Lebih suka gurauan musik dari pada membaca komik.

c. Model Pembelajaran *Kinesthetic*

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan memanfaatkan kelebihan berupa tenaga/pergerakan. Pelajar yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih suka dan lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok. Pelajar dengan gaya ini agak sulit diminta untuk duduk lebih lama. Bahkan ketika harus dipaksakan duduk lama, yang muncul adalah kejenuhan. Dalam kejenuhan biasanya melakukan aktivitas, kadang-kadang usil terhadap teman sebangkunya atau bisa berbuat apa saja yang bisa menghilangkan kejenuhan (Sulhan, 2010: 25).

Ciri-ciri pelajar yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah: 1) Berbicara dengan perlahan; 2) Menanggapi perhatian fisik; 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain; 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar; 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik; 8) Menghafal dengan cara

berjalan dan melihat; 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh; 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- f. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

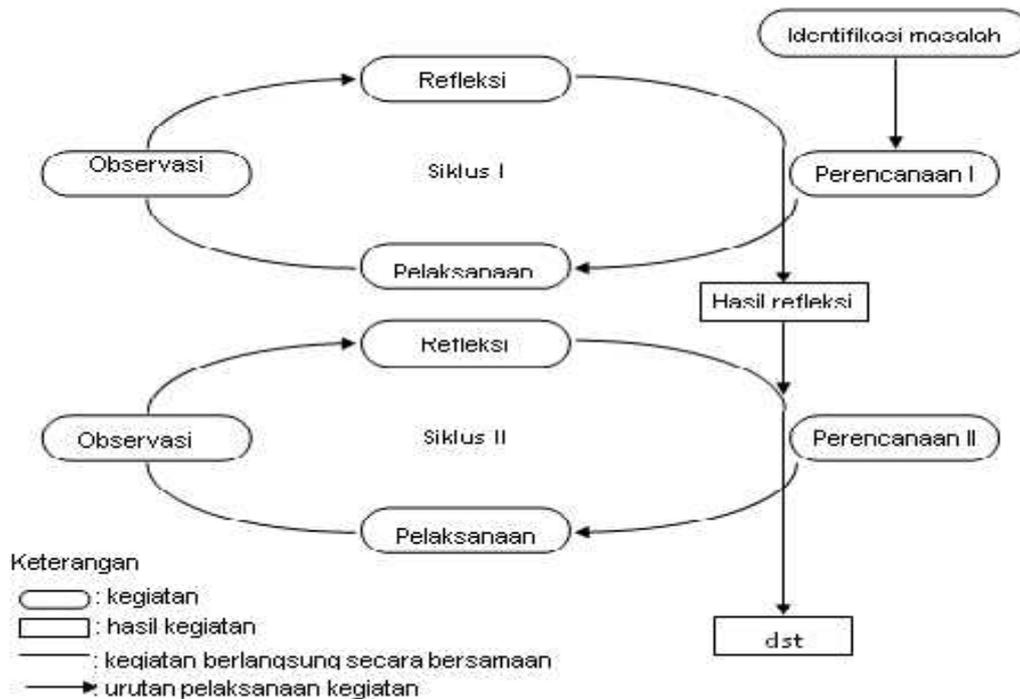
4. Kelemahan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Marwah pada saat kegiatan belajar Mengajar (KBM) IPS berlangsung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari tanggal 17 April sampai dengan 17 Mei 2016.

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refklesi.



Gambar 1. Model PTK

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2006: 155).

2. Observasi

Menurut Trianto (2011: 62) yaitu pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Angket

Dalam penelitian ini angket diberikan untuk siswa yang bersangkutan guna memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai keefektifan penerapan metode *Visualization Auditory Kinesthetic*.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran *visulaization auditory kinestethic* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII Marwah Mts Mafatihul Huda Depok Cirebon

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa (sikap siswa) terhadap penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestethic* dalam mata pelajaran IPS MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon dengan materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam. Angket tersebut disebarakan kepada 36 siswa yang hadir pada siklus terakhir kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon. Untuk lebih jelasnya, hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket

No	Pernyataan	Pilihan			
		S	SS	TS	STS
1.	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik membuat saya lebih senang belajar IPS.	27 (73%)	9 (25%)		
2.	Dengan suasana pembelajaran ini membuat saya menjadi pasif.	4 (11,1%)		9 (25%)	23 (63,8%)
3.	Dengan menggunakan model pembelajaran ini saya dapat percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.	25 (67,5%)	10 (28%)	1 (2,7%)	
4.	Penggunaan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik membuat saya tidak fokus dalam pembelajaran.	9 (25%)	3 (8,1%)	17 (46%)	7 (19,4%)
5.	Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu	24 (64,8%)	11 (33,3%)	1 (2,7%)	

	saya terhadap materi pembelajaran.				
6.	Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya aktif dalam bertanya di dalam kelas.	28 (75,6%)	8 (21,6%)		
7.	Pembelajaran dengan menggunakan metode ini membosankan.	5 (13,5%)		25 (69,4%)	6 (16,2%)
8.	Belajar dengan suasana seperti ini membuat saya tidak percaya diri dalam proses pembelajaran.			27 (73%)	9 (25%)
9.	Dengan menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik ini materi pembelajaran menjadi sangat menarik.	30 (81%)	6 (16,2%)		
10.	Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung saya tidak bisa mendapat apa yang disampaikan oleh guru.	3 (8,1%)		20 (54%)	13 (35,1%)
Jumlah		419,6%	132,2%	272,8%	159,5%
Rata-rata		41,96%	13,22%	27,28%	15,95%

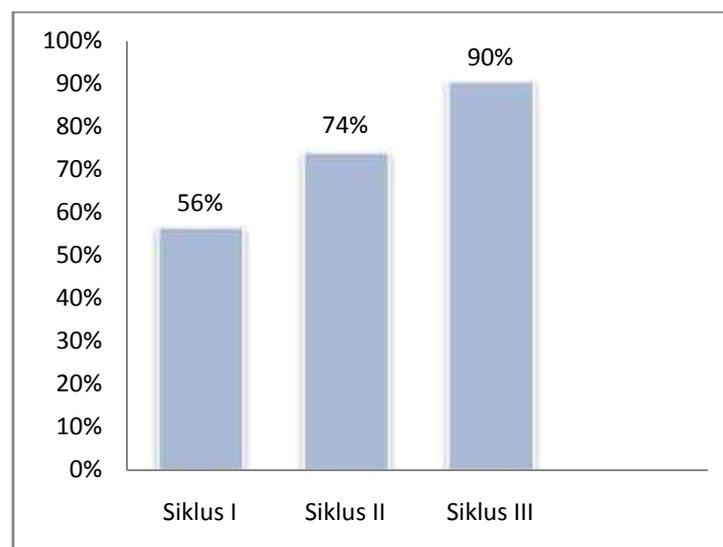
Dari hasil rekapitulasi skor angket sebagian responden menyatakan setuju (41,96%). Sehingga berdasarkan interpretasi skor angket tersebut, dapat diartikan bahwa respon siswa dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* pada mata pelajaran IPS di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon masuk dalam kategori cukup baik.

2. Aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* pada mata pelajaran IPS kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon

Peningkatan aktivitas belajar dapat diketahui melalui lembar observasi yang dilakukan setiap siklusnya, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan setiap sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya.

Berdasarkan data rekapitulasi menunjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I total nilai yang diperoleh 28 dengan persentase 56%, sedangkan pada siklus II total nilai yang diperoleh 37 dengan persentase 74% peningkatan yang cukup baik. Demikian pada siklus III total nilai yang diperoleh hampir sempurna yaitu 45 dengan persentase 90% sedangkan nilai idealnya 50 atau 100%. Bermula dari siswa yang belum mempersiapkan dirinya untuk belajar hingga siswa mempersiapkannya untuk belajar. Dengan demikian aspek yang diamati dalam aktivitas siswa berjalan dengan baik, dan menghasilkan aktivitas yang sangat baik.

Selain dari data rekapitulasi pada tabel di atas, penulis menyajikan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan diagram hasil observasi aktivitas siswa, berikut hasilnya:

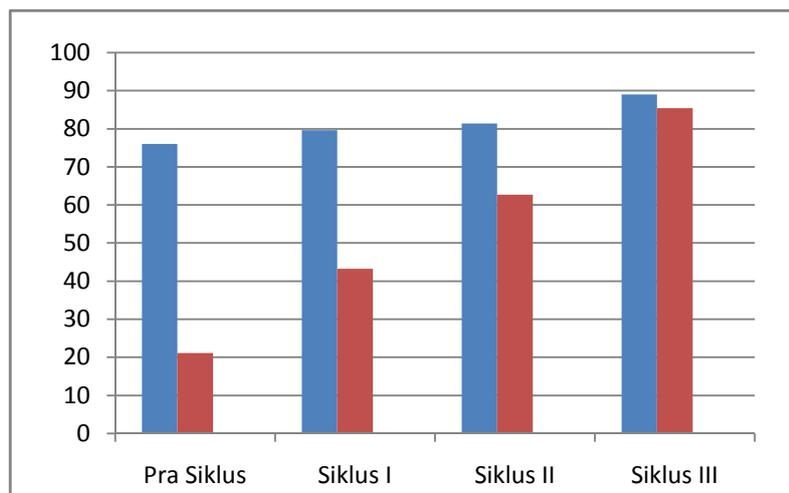


Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon

Hasil siswa pada penelitian tindakan kelas ini adalah penguasaan siswa tentang materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam . Dari data hasil tes setiap pembelajaran dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ketercapaian ketuntasan belajar tiap individu klasikal.

Dari rekapitulasi tes evaluasi pada gambar berikut terlihat bahwa rata-rata dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena mereka sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam mata pelajaran IPS. Dengan demikian hasil belajar pada siklus III sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pada prasiklus nilai rata-rata adalah 76,00% jumlah siswa yang tuntas 7 anak, sehingga ketuntasan belajar siswa adalah 21,14%, Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 79,61% jumlah siswa yang tuntas 15 siswa, sehingga ketuntasan siswa adalah 43,23%. Pada siklus II rata-rata kelas adalah 81,44% jumlah siswa yang tuntas 22 siswa. Sehingga ketuntasan belajar siswa adalah 62,68%. Pada siklus III nilai rata-rata kelas adalah 89,02% jumlah siswa yang tuntas 30 siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa adalah 85,42%.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari kajian pada BAB IV tentang penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* pada pelajaran IPS di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Respon penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* pada mata pelajaran IPS di kelas VII Marwah MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon sebesar 41,96% dengan kategori cukup baik.
- b. Aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh rata-rata 56% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata 74% dengan kriteria aktif dan pada siklus III diperoleh rata-rata 90% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Nilai dari hasil belajar siswa dari tiap siklus mengalami peningkatan serta siswa yang tuntas belajar semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang meningkat dari setiap siklusnya. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* diperoleh nilai rata-rata kelas 76% dengan persentase ketuntas klasikal sebesar 21,14%/. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,61% dengan persentase ketuntasan klasikal 43,23%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,44% dengan persentase ketuntasan klasikal 62,73%. Pada siklus III nilai rata-rata 89,02% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,42%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran agar dalam penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* ini dapat berjaya efektif yaitu:

- a. Penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* sebaiknya terlebih dahulu siswa diberikan motivasi serta arahan untuk melibatkan panca indera dalam proses pembelajaran agar siswa mudah memahami tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*.

- b. Dalam pelaksanaan proses belajar sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta menjadikan pelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar giat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun kerja kelompok.

Daftar Pustaka

- Afifuddin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UIN Bandung.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Kusumah, dkk. 2009. *Mengenali Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rumsan. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- . 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia.
- Siregar, Eveline dan Nina Hartati. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. 2014. *Classroom Action Research*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Club.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratmadja, Nursid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Trianto. 2011. *Mendisain Model Pembelajaran Pembelajaran Inofatif Prograsif*. Jakarta: Kencana.
- . 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiratmadja, Rochyati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<http://jurnal.model.pembelajaran.VAK.Tanggal/14/Desember/2014.com>